

BAB V. KAJIAN TEORITIK

5.1. Psikologi Ruang

Penataan interior dapat mempengaruhi psikologi seseorang, dan sebaliknya, dalam mendesain sebuah ruangan, akan lebih baik jika desain sebuah ruangan tersebut diciptakan berdasarkan psikologi mayoritas pengguna, terutama pada pengguna yang memiliki kebutuhan khusus / penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas perlu diperhatikan keadaan psikologisnya karena mereka lebih susah menyesuaikan kondisi ruangan dari pada mereka yang memiliki kondisi fisik yang normal.

Ada beberapa unsur ruang yang dapat mempengaruhi sisi psikologis, seperti warna, bentuk, garis, tekstur, suara, dan berbagai hal lainnya yang memiliki dampak terhadap keadaan emosi dan juga karakteristik psikologi manusia. (Aindi, 2017).

5.1.1 Konsep Warna

Warna merupakan salah satu elemen yang memiliki pengaruh besar dalam psikologi manusia, tidak hanya anak berkebutuhan khusus saja, tetapi pengaruh warna juga dirasakan anak – anak, remaja, hingga dewasa. Pada dasarnya terdapat empat warna dasar psikologi yaitu kuning, biru, merah dan hijau. Masing – masing warna berhubungan terhadap tubuh, pikiran, emosi dan keseimbangan. (Natasha, Sofiana, & Wilastrina, 2015)



Gambar 5. 1 Konsep Warna
 Sumber Jurnal Perancangan Interior Pada Sekolah Luar Biasa Tunarungu Dan Tunagrahita Di Jakarta

5.1.2 Konsep Bentuk

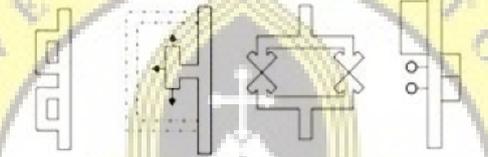
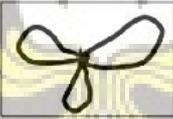
Bentuk pada umumnya dapat diciptakan dengan garis maupun warna. Bentuk dapat diklasifikasikan seperti bentuk geometris, simetris, asimetris. Bentuk yang dapat membantu untuk menstimulus anak adalah bentuk lingkaran, bujur sangkar, dan juga oval. Sehingga bentuk – bentuk yang diterapkan pada sekolah menggunakan bentuk – bentuk geometris, namun perlu menghindari bentuk yang memiliki sudut cukup tajam seperti segitiga karena dapat membahayakan untuk anak anak berkebutuhan khusus.

(Susan 2012 dalam Andyna 2012)

5.2. Tata Ruang dan Sirkulasi

5.2.1. Tatanan Ruang Luar

Pola tatanan ruang luar dibagi menjadi 4 pola yaitu pola Grid, Linear, Radial, dan Organik. (Francis DK Ching dalam Pynkyawati, G, Herdarsyah, & Amhar, 2012)

No.	GAMBAR	NAMA
1	 check board arabesque organic swastika	SISTEM GRID
2		SISTEM RADIAL
3		SISTEM LINIER
4		SISTEM ORGANIK

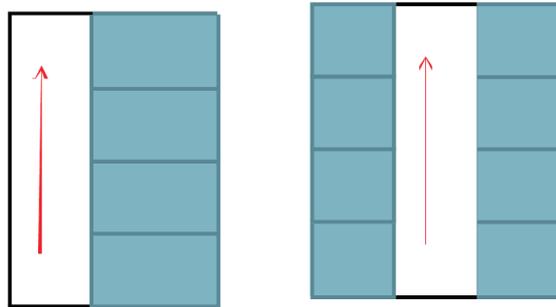
Gambar 5. 2 Pola Tata Ruang

Sumber : Jurnal Kajian Desain Sirkulasi Ruang Luar Dan Ruang Dalam Bagi Penyandang Cacat Pada Kawasan Bangunan Ciwalk (Cihampelas Walk), 2012

5.2.2 Tatanan Ruang Dalam

Menurut Francis DK Ching (1996, hal 184) dalam jurnal Pynkyawati, G, Herdarsyah, Amhar, (2012) mengatakan bahwa pada prinsipnya, tatanan ruang dalam pada bangunan terbagi menjadi dua cara, yaitu *Single loaded corridor* dan *double loaded corridor*. *Single loaded corridor* merupakan koridor yang terdapat pada bagian yang menghadap di satu deret ruangan yang biasanya menghadap langsung pada bukaan jendela atau ruang

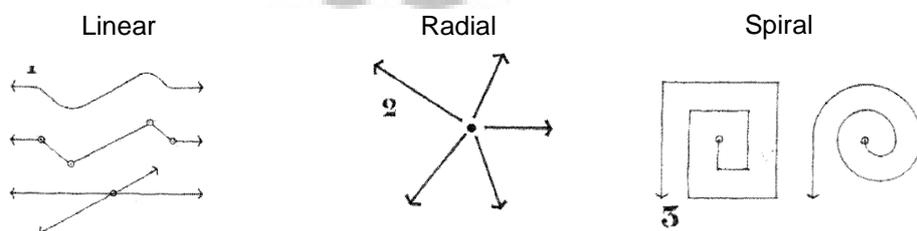
luar. Untuk *double loaded corridor* merupakan bagian koridor yang berada diantara dua deret ruangan.



Gambar 5. 3 *Single Loaded* dan *Double Loaded* koridor
 Sumber : *Jurnal Kajian Desain Sirkulasi Ruang Luar Dan Ruang Dalam Bagi Penyandang Cacat Pada Kawasan Bangunan Cwalk (Cihampelas Walk), 2012*

5.2.3 Sirkulasi

Sirkulasi adalah suatu proses alur/pergerakan dari suatu ruang ke ruang yang lainnya, berdasarkan arah dan kebutuhan yang ingin dicapai oleh pelaku dalam tapak yang akan direncanakan. Terdapat beberapa jenis pola sirkulasi antara lain berbentuk Spiral yang merupakan jalan menerus dari sebuah ruang / titik pusat mengelilingi objek yang dikelilingi, kemudian pola linier yang merupakan jalan menerus yang menjadi jalan utama penghubung antara jalur lainnya. Lalu pola radial merupakan jalur – jalur linier yang memanjang dari atau berakhir pada sebuah titik pusat. (Ching, 2005)



Gambar 5. 4 Jenis – jenis Pola Sirkulasi
 Sumber : *Francis D.K. Ching, Arsi*

5.2.4 Ramp

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 dijelaskan bahwa ramp merupakan jalur sirkulasi yang terdiri dari bidang miring sebagai alternative untuk orang yang tidak mampu untuk menggunakan tangga / disabilitas. Kemiringan sebuah ramp tidak boleh lebih dari 7°. Lebar minimal dari ramp adalah 95cm tanpa tepi pengaman, dan 136 cm dengan tepi pengaman.

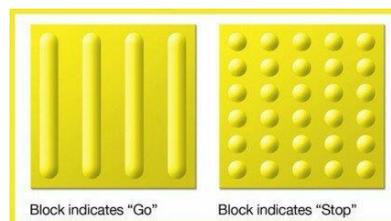


Gambar 5. 5 Ramp

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006

5.2.5 Guiding Block / Jalur Ramah Disabilitas

Guiding block / jalur ramah disabilitas merupakan jalur khusus yang digunakan oleh penyandang disabilitas terutama oleh penyandang tunanetra. Permukaannya dibuat menonjol agar kaki / alas kaki penyandang disabilitas dapat merasakan bentuknya. Guiding block memiliki bentuk – bentuk tertentu dan memiliki artinya masing masing. Bentuk tersebut yaitu lonjong dan bulat. Bulat berarti berhenti, dan lonjong berarti boleh jalan. (Putri, 2017)



Gambar 5. 6 Guiding Block / Jalur Ramah Disabilitas

Sumber : <https://lingkarsosial.wordpress.com/2017/02/28/standar-aksesibilitas-jalur-pemandu-bagi-penyandang-disabilitas/>